

Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMK Negeri 3 Kayuagung

Mita Purnama¹, Septi Rotari², Kartini³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Ogan Komering Ilir Kayuagung
E-mail: *mitapurnama@uniski.ac.id, septirotari@uniski.ac.id,
Khartini21042002@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 3 Kayuagung. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berdasarkan deskripsi data temuan hasil penelitian, diketahui bahwa faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata Pelajaran PPKn disebabkan oleh faktor internal. Berdasarkan pembahasan dari hasil data penelitian yang peneliti lakukan dapat diketahui faktor internal memiliki peranan penting bagi suksesnya pelaksanaan kurikulum merdeka. Adapun berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa kurangnya motivasi yang diberikan guru dalam proses pembelajaran, rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dan minat pengetahuan peserta didik tentang kurikulum merdeka, serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengajar menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Kayuagung.

Kata kunci: Faktor Penghambat, Pelaksanaan, Kurikulum Merdeka

Abstract

This study was conducted to identify the inhibiting factors in the implementation of the Merdeka curriculum in the Civics Education (PPKn) subject at SMK Negeri 3 Kayuagung. The data collection methods used in this research were observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques employed included data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. Based on the description of the research findings, it was found that the inhibiting factors in the implementation of the Merdeka curriculum in the Civics Education subject were primarily internal factors. From the discussion of the research data, it can be concluded that internal factors play a significant role in the successful implementation of the Merdeka curriculum. Furthermore, the research findings suggest that the lack of motivation provided by teachers during the learning process, students' low curiosity and interest in knowledge related to the Merdeka curriculum, as well as teachers' limited knowledge and skills in teaching, are the main barriers to the effective implementation of the Merdeka curriculum at SMK Negeri 3 Kayuagung.

Keywords: *inhibiting factors, implementation, merdeka curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah jalan yang dapat ditempuh manusia dalam menghadapi percepatan kemajuan zaman. Sebab Pendidikan merupakan ujung tombak bagi manusia dalam mengembangkan potensi diri (Rudiawan Rofi dan Ambiro Puji Asmaroni, 2020, h. 55). Sebagaimana yang dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), yang menyebutkan bahwa pendidikan “merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Artinya melalui Pendidikan peserta didik dapat memperoleh haknya sebagai warga negara dalam upaya mewujudkan peningkatan kualitas hidup diri. Karena pada dasarnya Pendidikan tidak sekedar memperkaya pengetahuan namun juga dapat meningkatkan keterampilan dan sikap moral sekaligus.

Pada pasal 1 ayat 19 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa berjalannya suatu proses Pendidikan harus didasarkan dengan kurikulum yang dijadikan sebagai perangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. kurikulum dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik (Anshari, 2014 h. 6).

Merujuk pada pernyataan di atas, jelas bahwa kurikulum memiliki porsi besar dalam keberhasilan suatu proses Pendidikan dimana pengembangannya bergantung pada karakteristik peserta didik dan sekolah tempat kurikulum diterapkan.

Namun permasalahan yang terjadi saat ini kurikulum tidak memiliki cukup ruang dan waktu dalam menguji keberhasilan formulanya. Kurikulum rentan mengikuti perubahan politik dan dituntut untuk terus menyesuaikan diri dengan kebijakan-kebijakan baru yang silih berganti padahal kurikulum merupakan salah satu unsur pendidikan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas peserta didik.

Adapun produk terbaru yakni kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini lebih berorientasi pada konten, lebih adaptif, memberikan kebebasan pada guru untuk menentukan perangkat pembelajaran berdasarkan kebutuhan, karakter, serta bakat masing-masing peserta didik. Tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintah daerah untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya (Kemendikbudristek, 2022, h. 71-81).

Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang pelaksanaannya kurikulum merdeka diselenggarakan pada semua tingkat satuan Pendidikan. Sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang bertujuan memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan didalam pelaksanaan kurikulum merdeka, guru dituntut untuk memiliki dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru mengembang amanah pembelajaran yang mendorong peserta didik agar mampu dalam melakukan lima aspek yang ada dalam kurikulum merdeka yakni mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan terhadap apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima pelajaran.

Adapun Pembangunan kurikulum merdeka pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) difokuskan pada peningkatan kompetensi sebagai pondasi dalam membangun kemandirian dan daya saing bangsa dalam menghadapi persaingan global ke depan.

Kurikulum SMK harus dibuat selaras dengan kebutuhan peserta didik, karakteristik daerah, kebutuhan dunia industri dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi seiring dengan perkembangan zaman (Direktorat Pembinaan SMK, 2021, h.25).

Oleh karena itu, guru harus menguasai kompetensi yang berorientasi pada kurikulum dan penilaian, serta berpusat pada peserta didik, berdasarkan kebutuhan individu seperti kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi profesional agar mampu mentransformasikan permasalahan pembelajaran yang ada ke dalam proses pembelajaran yang nyata. Sebab, guru yang telah menguasai kompetensi yang dimiliki secara utuh akan mampu memenuhi tingginya tuntutan peningkatan mutu pembelajaran dan mengurangi tingginya permasalahan pembelajaran di kelas (Purnama, M. 2022, h. 143-153).

Namun pada observasi awal penelitian peneliti temukan beberapa hal yang menarik dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka di SMK Negeri 3 Kayuagung dimana proses pembelajaran berjalan masih sangat konvensional, dimana guru belum mentransformasikan kompetensi pedagoginya yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar dan minat belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian ini yang berjudul faktor penghambat pelaksanaan kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran PPKn di SMK Negeri 3 Kayuagung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini dilandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasinya, Sugiyono (2014, h. 9).

Jenis penelitian dalam penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian langsung terjun ke lokasi yang telah ditentukan atau juga disebut studi kasus yaitu penelitian yang mendalam mengenai kasus tertentu yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisir mengenai kasus tersebut, Soehardi (2001, h. 179) dan data primernya menggunakan data yang bersifat verbal yaitu berupa deskriptif yang diperoleh dari lapangan.

Dalam penelitian ini yang menjadi pertimbangan menentukan informan yang dianggap tahu (*key informan*) mengenai faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 3 Kayuagung adalah:

- a. Guru yang mengajar pada mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 3 Kayuagung.
- b. Peserta didik kelas X di SMK Negeri 3 Kayuagung.

Jadi jumlah seluruh narasumber yang diambil berjumlah 21 orang yang terdiri dari 1 orang guru PPKn dan 20 orang peserta didik kelas X.

Instrumen penelitian adalah alat penelitian Sugiyono (2013, h,305) instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan untuk menguji kevalidan data yang diperoleh kepada narasumber yang bertujuan untuk memperoleh data-data penyebab faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 3 Kayuagung. Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi data, dimana menggunakan banyak metode atau banyak sumber untuk data, yaitu membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil observasi, antara ucapan sumber data di depan umum dengan ketikan sendirian, antara hasil wawancara dengan dokumen yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa SMK Negeri 3 Kayuagung telah menerapkan kurikulum merdeka walaupun sejak tahun pelajaran 2023/2024 dan menggunakan kurikulum merdeka berubah. Kurikulum merdeka ialah kemerdekaan berpikir bagi guru maupun peserta didik, kurikulum merdeka mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka dimana guru dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan menjelajahi akan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan untuk membentuk karakter peserta didik.

Adapun yang dapat menjadi penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka yakni antara lain faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri guru dan peserta didik itu sendiri atau bisa disebut juga faktor internal. Faktor internal meliputi motivasi peserta didik dan minat pengetahuan, Sugiharton, dkk (2021, h. 84). Faktor internal jika dikelola dengan baik maka akan berdampak pada keberhasilan sebuah pelaksanaan kurikulum merdeka dan apabila faktor tersebut tidak diperhatikan dengan baik maka akan berdampak menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

Selanjutnya menurut Dalyono (2007, h. 55-60) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat berasal dari dalam diri yakni meliputi kesehatan, kecerdasan dan bakat, minat dan motivasi belajar. Sementara Smith dalam Dalyono (2007, p. 231) menambahkan faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran, antara lain faktor yang berkaitan dengan metode belajar mengajar, masalah sosial, emosional, intelektual dan spiritual tuhan.

Teori tersebut sejalan dengan temuan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka menekankan pada kebebasan atau kemerdekaan guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang menekankan aspek kemerdekaan atau kebebasan pada peserta didik maupun pendidik untuk mengembangkan proses pembelajaran berdasarkan

pengalaman nyata yang selanjutnya dihubungkan pada konsep abstrak atau teori (Agus N Cahyo, 2013, h. 69).

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 3 Kayuagung sebagai berikut :

1. Motivasi Peserta Didik

Motivasi belajar pada pelaksanaan kurikulum merdeka belajar mempunyai hubungan yang positif dan sangat kuat. Artinya melalui pemberian kebebasan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar pada peserta didik mampu membangun semangat baru dan meningkatkan motivasi belajar. Namun jika peserta didik tidak memiliki rasa terpenggil selama proses pembelajaran berlangsung yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik menurun hal tersebut akan menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka.

2. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu mendorong peserta didik aktif mengkaji dan mengasah pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkannya karena peserta didik yang mempunyai rasa ingin tahu akan materi pembelajaran lebih cepat dalam memberikan respon terhadap pembelajaran yang diberikan. Sedangkan peserta didik yang tidak memiliki rasa ingin tahu dalam pembelajaran maka akan cenderung kurang tertarik pada materi pembelajaran dan kurang memiliki rasa ingin tahu terhadap suatu pembelajaran. Hal ini juga menjadi faktor penghambat pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas.

3. Minat Pengetahuan Peserta Didik

Dalam kurikulum merdeka minat pengetahuan peserta didik adalah hal yang penting. Sebab kurikulum merdeka berupaya merangsang minat belajar peserta didik dengan memberikan kebebasan dalam mengeksplorasi berbagai topik yang menarik dalam proses pembelajaran. Guru sebagai fasilitator dapat menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi eksplorasi dan pengembangan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang kurang memiliki minat dalam belajar.

4. Kompetensi Guru

Guru merupakan salah satu faktor yang memberi pengaruh besar terhadap proses pembelajaran peserta didik. Seorang guru haruslah memiliki kompetensi yang utuh antara lain meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Semakin banyak kompetensi yang dimiliki oleh guru maka akan menghasilkan pembelajaran yang baik dan berkualitas bagi peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Faktor Penghambat Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Negeri 3 Kayuagung diantaranya dapat berasal dari dalam diri peserta didik dan guru.

Faktor internal berasal dari motivasi peserta didik, rasa ingin tahu peserta didik dan minat pengetahuan peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum merdeka sebagai berikut:

1. Motivasi peserta didik, kurangnya motivasi guru pada saat mengajar menjadikan peserta didik kurang tertarik pada saat pembelajaran. Seharusnya guru dapat memotivasi peserta didik dan memberikan *reward* (penghargaan) kepada peserta didik ketika berhasil mencapai kompetensi.
2. Rasa ingin tahu peserta didik, guru harus lebih mengeksplor apa yang seharusnya dikehendaki peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan secara langsung kepada peserta didik dan menyajikan kasus atau peristiwa yang sedang terjadi kepada peserta didik untuk memancing peserta didik memiliki rasa ingin tahu terkait materi pembelajaran.
3. Minat pengetahuan peserta didik, memiliki efek sangat besar pada kegiatan dan keberhasilan dalam belajar dan juga mengembangkan potensi peserta didik karena menjadi penentu keberhasilan suatu proses pendidikan. Guru harus lebih memahami minat peserta didik.
4. Kurangnya kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dimana guru dituntut untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif, sedangkan guru masih kurang siap atas perubahan tersebut, pada kurikulum ini guru harus memberi dorongan terhadap peserta didik agar dapat berkembang dengan kreatif sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditomo, 2021 dalam Nugroho, T., & Narawaty, D. (2022). Kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum prototipe (2020-2021) atau kurikulum merdeka (2021) mata pelajaran bahasa Inggris: suatu kajian bandingan. In *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra* (Vol. 1, pp. 373-382).
- Ahmad, M. (2023). Analisis Penetapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum Smp: Analisis Penetapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum Smp. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam Karang Asem*, 5(2), 68-78.
- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95-101.
- Anshari, Hafi. 2014. Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional
- Arikunto, S. (2006). Metode penelitian kualitatif. *Jakarta: Bumi Aksara*, 168.

Mita Purnama, Septi Rotari, Kartini. *Faktor penghambat pelaksanaan kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran PPKn di SMK Negeri 3 Kayuagung*

Dakir.(2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum Buku Pegangan Kuliah*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Efyanto, D. (2021). *Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMK* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang)

Ibda,Fatimah. 2015. Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. INTELEKTUALITA-Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni Jauhar. Mohammad. 2011. Implementasi Paikem. Jakarta:Prestasi Pustaka

Ibrahim, N. L. IDENTIFIKASI FAKTOR PENGHAMBAT PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (Studi Kasus pada SMAN 1 Telaga Biru dan SMAN 3 Gorontalo).

Kemendikbudristek, 2022, h. 71-81, Luturmas, Yulius, et al. "Implementasi Struktur Kurikulum Berdasarkan Kemendikbudristek No 371/M/2021 Dan Pp No 57 Tahun 2021 Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tahun Ajaran 2022/2023 Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Multidisipliner BHARASA* 1.2 (2022): 71-81.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Direktorat Pembinaan SMK. (2021)

Purnama, M. (2022). Pelaksanaan Lesson Study Bagi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Kasus Pada MGMP PKn SMP Kabupaten Ogan Ilir). *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3(2), 143-153.

Mariati M. (2021.h. 28) dalam buku Muin, A., Fakhrudin, A., Makruf, A. D., & Gandi, S. (2021). Pengembangan Kurikulum Merdeka.

Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bumi Aksara.

Rifa'i, dkk, (2022 h. 1007) dalam Muthoharoh, M. (2022). Kurikulum Merdeka: Konsep dan Implementasinya. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 125-132.

Rofi Rudiawan dan Ambiro Puji Asmaroni. (2020). *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganrgaraan Dalam Kurikulum Merdeka*.

Saleh, M. (2020, May). Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas* (Vol. 1, pp. 51-56).

Slameto, 2010, belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi, Rineka Cipta,Jakarta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta-faktor

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.